**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

1. **Lingkungan Sebagai Sumber Belajar**

Sumber belajar sebagaimana diketahui adalah sarana atau fasilitas pendidikan yang merupakan komponen penting guna terlaksananya proses belajar mengajar di sekolah. Dalam pelaksanaan belajar mengajar guru hendaknya memanfaatkan sumber belajar yang memadai, karena pemanfaatan sumber belajar merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Dikatakan penting karena dengan memanfaatkan sumber belajar akan dapat membantu dan memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran serta dapat memberikan perjalanan belajar yang konkret. Sumber belajar akan menjadi bermakna bagi peserta didik maupun guru apabila sumber belajar diorganisir melalui satu rancangan yang memungkinkan seseorang dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Jika tidak maka tempat atau lingkungan alam sekitar, benda, orang, atau buku hanya sekedar tempat, benda, orang atau buku yang tidak berarti apa-apa.

Belajar mengajar sebagai suatu proses merupakan sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang saling berkaitan di dalamnya, salah satunya adalah sumber belajar. Belajar dengan mengutamakan sumber belajar yang beragam adalah sistem belajar yang berorientasi pada siswa yang diatur rapi oleh guru baik untuk belajar secara individu maupun kelompok. Kegiatan belajar dilakukan dengan menggunakan sumber belajar baik manusia maupun non manusia dalam situasi belajar yang diatur secara efektif. Sering kita dengar istilah sumber belajar (*learning resource*), orang juga banyak yang telah memanfaatkan sumber belajar, namun umumnya yang diketahui hanya perpustakaan dan buku sebagai sumber belajar. Padahal secara tidak terasa apa yang mereka gunakan, orang, dan benda tertentu adalah termasuk sumber belajar. Begitu pula dengan salah satu komponn sumber belajar yang disebut lingkungan, lingkungan sebagai sumber belajar di sini harus mampu menambah wawasan peserta didik supaya pengalaman yang dihasilkan melalui pemanfaatan lingkungan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas serta mendalam. Berdasarkan fenomena yang ada inilah peneliti tertarik untuk membahas tentang ”pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar”.

* 1. **Pengertian lingkungan sebagai sumber belajar**

Yang dimaksud dengan lingkungan (*environment*) meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes*. Meskipun lingkungan tidak bertanggung jawab terhadap kedewasaan anak didik, namun merupakan faktor yang sangat menentukan yaitu pengaruhnya yang sangat besar terhadap anak didik, sebab bagaimanapun anak tinggal dalam satu lingkungan yang disadari atau tidak pasti akan mempengaruhi anak.[[1]](#footnote-2)

Dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak atau tidak bergerak, kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang. Sejauh manakah seseorang berhubungan dengan lingkungannya. Sejauh itu pula terbuka peluang masuknya pengaruh pendidikan kepadanya.[[2]](#footnote-3)

Istilah lingkungan dapat diberi aneka macam definisi. Bagi *Toy* dan *Miskel* istilah itu berarti lingkungan luar yang mereka artikan sebagai gabungan faktor-faktor geografi dan sosial ekonomi yang mempengaruhi hubungan sekolah dengan masyarakatnya, entah sebagai sebuah pasar asal para murid atau sebagai pangkalan sumber peralatan bagi sekolah. Tetapi ada pula lingkungan dalam, bahan pokok bangunan dan ketersediaan peralatan untuk menunaikan tugas pengajaran dan belajar.[[3]](#footnote-4) Sedang menurut Ali Saifullah, ”lingkungan merupakan segala sesuatu yang terdapat di sekitar anak yang bersifat kebendaan dan karena itu bukan pribadi, atau pergaulan yang tidak bersifat pribadi”.[[4]](#footnote-5)

Lingkungan adalah keluarga yang membesarkan dan mengasuh anak, sekolah tempat mendidik dan masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari. Lingkungan mempunyai arti yang sangat penting karena anak senantiasa berada didalamnya, oleh karena itu lingkungan juga merupakan salah satu komponen yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan, minat, pemahaman, dan hasil belajar peserta didik.

Sedangkan sumber belajar dalam pengertian sempit adalah, misalnya, buku-buku atau bahan-bahan tercetak lainnya. Pengertian itu masih banyak dipakai dewasa ini oleh sebagian guru. Misalnya dalam program pengajaran yang biasa disusun oleh para guru terdapat komponen sumber belajar, dan pada umumnya akan diisi dengan buku teks atau buku wajib yang dianjurkan.[[5]](#footnote-6)

Sumber lain memberikan pengertian dalam arti luas, ”sumber belajar (*learning resources*) adalah segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar”.[[6]](#footnote-7) Kalau kita ingat kembali pengalaman kita sejak SD hingga sekarang begitu banyak sumber belajar. Dari sumber-sumber belajar tersebut kita belajar berbagai pengetahuan, keterampilan, sikap atau norma-norma tertentu dari lingkungan sekitar kita, baik dari guru, dosen, teman sekelas, buku, laboraturium, perpustakaan dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Abdul Majid, ”secara tidak langsung apa yang mereka gunakan, orang, dan benda-benda tertentu adalah termasuk sumber belajar”.[[7]](#footnote-8) Dengan demikian, sumber belajar juga diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai hawahan bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.

Ada pula yang menyatakan bahwa ”sumber belajar adalah segala sesuatu yang memungkinkan seseorang belajar”.[[8]](#footnote-9) Akan tetapi pengertian tersebut terasa begitu luas, sehingga dalam pengembangan materinya perlu dibatasi, sehingga bukan segala sesuatu yang memungkinkan, akan tetapi segala yang digunakan untuk penyediaan fasilitas belajar. Jadi guru harus dapat menyesuaikan sumber belajar yang akan digunakan sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa agar tidak menimbulkan berkurangnya manfaat dari sumber belajar yang ada. Guru senantiasa harus kreatif dengan mampu mengembangkan kegiatan yang menarik dan beragam, membuat alat bantu belajar, memanfaatkan lingkungan, mengelola kelas dan sumber belajar, serta merencanakan proses dan hasil belajar.[[9]](#footnote-10)

Menurut Wina Sanjaya ”sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar”.[[10]](#footnote-11) Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat bukan hanya dari hasil belajar saja, tapi juga dilihat dari proses pembelajaran yang terjadi interaksi siswa dengan berbagai sumber belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan siswa pada bidang ilmu yang dipelajarinya.

*Edgar Dale* menyatakan, sumber belajar adalah pengalaman-pengalaman yang pada dasarnya sangat luas, yakni seluas kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dialami, yang dapat menimbulkan peristiwa belajar. Maksudnya adanya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.[[11]](#footnote-12)

Pengertian lain mengenai sumber belajar dalam buku teknologi pengajaran digambarkan dalam kerucut pengalaman Edgar Dale sebagai berikut: [[12]](#footnote-13)

**Bagan 2.1 Kerucut pengalaman dari Edgar Dale**

1

2

3

4

5

6

7

8

9

10

11

Keterangan bagan:

* + - 1. Lambang kata.
      2. Lambang visual.
      3. Gambar tetap, rekaman dan radio.
      4. Gambar hidup.
      5. Televisi.
      6. Pameran dan museum.
      7. Darmawisata.
      8. Percontohan.
      9. Pengalaman dramatisasi.
      10. Pengalaman tiruan.
      11. Pengalaman langsung dan bertujuan.

Berdasarkan kerucut pengalaman diatas dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengajaran pada nomor 7-11 (yaitu darmawisata, percontohan, pengalaman dramatisasi, pengalaman tiruan, pengalaman langsung dan bertujuan). Hal tersebut digunakan berdasarkan judul penelitian yang membahas tentang lingkungan sebagai sumber belajar. Maka dari itu metode yang digunakan harus berkaitan dengan lingkungan baik secara langsung maupun tidak, sehingga dapat dibuktikan kesesuaiannya.

Berdasarkan berbagai pengertian tentang lingkungan dan sumber belajar yang telah dipaparkan diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar ialah suatu proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar dan pengetahuan bagi peserta didik, selain bersumber dari buku dan juga dari guru. Lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik untuk memulai pendayagunaan lingkungan yang ada sebagai salah satu sumber pengetahuan yang bermakna. Belajar dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar berarti peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dengan cara mengamati sendiri apa-apa yang ada di lingkungan sekitar, baik di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, maupun lingkungan alam sekitar, selain itu dapat pula melihat benda-benda yang tidak mungkin dikunjungi secara langsung dengan melihat benda tiruannya. Peserta didik dapat menanyakan sesuatu yang ingin diketahui kepada orang lain. Lingkungan sangat berperan dalam pendidikan, pertumbuhan dan perkembangan anak. Peneliti berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik jika apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan berfaidah bagi lingkungannya.

* 1. **Fungsi Lingkungan Sebagai Sumber Belajar**

Menurut Slameto, sumber belajar akan sangat bermanfaat dan berfungsi seperti berikut ini:

* + 1. Meningkatkan produktivitas pengajaran dengan jalan:
       1. Mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik.
       2. Mengurangi beban guru dalam pengajaran, menyajikan materi sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah belajar siswa.
    2. Memungkinkan pengajaran yang sifatnya lebih individual dengan jalan:
       1. Mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional.
       2. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
    3. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran dengan jalan:
       1. Perencanaan program pengajaran lebih sistematis.
       2. Pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
    4. Lebih memantapkan pengajaran dengan jalan:
       1. Meningkatkan kemampuan guru dan siswa dengan berbagai media komunikasi.
       2. Penyajian informasi dan data secara konkret.
    5. Memungkinkan belajar secara seketika, karena dapat:
       1. Mengurangi jurang pemisah antara pelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang bersifat konkret.
       2. Memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
    6. Memungkinkan penyajian pengajaran yang lebih luas, terutama dengan adanya media massa, dengan jalan:
       1. Pemanfaatan bersama secara lebih luas tenaga ataupun kejadian yang lagka.
       2. Penyajian informasi yang mampu menembus batas geografis.[[13]](#footnote-14)

Untuk memperoleh kegiatan yang efektif setiap komponen yang terlibat haruslah melakukan tugas sesuai fungsinya. Menurut Abdul Majid ada enam jenis fungsi dalam pengembangan sumber belajar, yaitu:

* + 1. Fungsi riset dan teori

Tujuan fungsi riset dan teori ialah menghasilkan dan mengetes pengetahuan yang bertalian dengan sumber-sumber belajar, pelajar, dan fungsi tugas. Tujuan ini bisa diperoleh dengan merencanakan riset, melakukan riset, meninjau kembali (review) literatur riset, dan mempraktekkan informasi ke dalam belajar. Tujuan lain dari fungsi riset dan teori adalah untuk mengembangkan keunikan teori terhadap teknologi pendidikan. Pengetahuan yang diperoleh dari fungsi ini dapat membimbing kegiatan fungsi yang lain.

* + 1. Fungsi desain

Tujuan fungsi desain ialah menjabarkan secara garis besar teori teknologi pendidikan berikut isi mata-mata pelajarannya kedalam spesifikasinya untuk dipakai sebagai sumber belajar. Dalam desain orang berusaha menganalisis dan mensistemasi kebutuhan, tujuan, sifat, murid, tugas, kondisi belajar, kegiatan instruksional, dan sumber-sumber khusus. Output dari fungsi desain ialah berupa:

1. Produksi sumber-sumber khusus.
2. Identifikasi sumber-sumber yang ada.
   * 1. Fungsi produksi dan penempatan

Tujuan fungsi ini ialah menjabarkan secara khusus sumber-sumber ke dalam sumber-sumber konkret. Output dari fungsi produksi dan penempatan ialah produk konkret dalam bentuk bahan-bahan produk untuk sumber belajar.

* + 1. Fungsi evaluasi dan seleksi

Tujuan fungsi ini ialah untuk menentukan atau menilai penerimaan (atau sejenis kriteria) sumber-sumber belajar oleh fungsi yang lain. Hal ini bisa dilakukan oleh metode eksperimental yang praktis dan objektif. Tujuan penilaian itu menyangkut hal-hal:

1. Keefektifan sumber dalam mencapai tujuan.
2. Kemampuan sumber-sumber dalam mencapai standar produksi.
3. Kemampuan sumber-sumber untuk dipahami (*organization supply*).
4. Kemampuan sumber-sumber dalam memenuhi kebutuhan khusus (*utilization*).
   * 1. Fungsi organisasi dan pelayanan

Tujuan fungsi ini ialah untuk membuat atau menjadikan sumber-sumber dan informasi mudah diperoleh bagi kegunaan fungsi yang lain serta pelayanan bagi siswa. Produksi output fungsi ini mungkin berupa sistem katalog di perpustakaan, sistem distribusi, sistem operasi, dan sebagainya.

* + 1. Fungsi pemanfaatan

Tujuan fungsi ini ialah untuk membawa siswa kontak dengan sumber-sumber belajar. Untuk melaksanakannya maka orang harus:

1. Mengarahkan (*to assign*)
2. Mempersiapkan (*to prepare*)
3. Menyajikan (*to present*)
4. Membantu (*to assist*)
5. Melaksanakan kelanjutan dari penggunaan sumber-sumber belajar[[14]](#footnote-15)

Sedangkan menurut Akhmad Sudrajat dalam sebuah artikelnya menyebutkan bahwa sumber belajar memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Meningkatkan produktivitas pembelajaran
2. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual
3. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran
4. Lebih memantapkan pembelajaran
5. Memungkinkan belajar secara seketika
6. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.[[15]](#footnote-16)

Fungsi-fungsi di atas sekaligus menggambarkan tentang alasan dan arti penting sumber belajar untuk kepentingan proses dan pencapaian hasil belajar siswa. Akan tetapi fungsi-fungsi tersebut tidak akan dapat maksimal jika penempatannya kurang sesuai, selain itu banyak faktor lain yang dapat mengurangi fungsi dari masing-masing sumber belajar yang telah ada. Faktor-faktor tersebut akan dibahas pada bagian selanjutnya.

* 1. **Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar**

Lingkungan (fisik, sosial, atau budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar anak. Lingkungan tidak hanya dapat berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar). Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat anak merasa senang dalam belajar. Belajar dengan menggunakan lingkungan tidak selalu harus keluar dari kelas. Bahan dari lingkungan dapat dibawa ke ruang kelas untuk menghemat biaya dan waktu. Pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah keterampilan, seperti mengamati (dengan seluruh panca indera), mencatat, merumuskan pertanyaan, berhipotesis, mengklasifikasikan, membuat tulisan, dan membuat gambar/diagram. [[16]](#footnote-17)

Dalam kegiatan instruksional ada banyak sumber dan daya yang dapat  kita manfaatan baik yang terdapat di ruang maupun yang banyak terdapat di sekitar kita, dan semuanya bermanfaat untuk meningkatkan cakrawala berfikir siswa dalam rangka peningkatan hasil belajar. Berikut ini ada beberapa manfaat sumber belajar yaitu :

* + 1. Sumber belajar dapat memberikan perjalanan belajar yang konkret dan langsung kepada pelajarnya. Seperti kegiatan darmawisata ke pabrik, pusat tenaga listrik, pelabuhan dan sebagainya.
    2. Sumber belajar menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan atau dikunjungi dan dilihat secara langsung oleh siswa. Contohnya seperti penggunaan peta, denah, foto dan sebagainya.
    3. Sumber belajar dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian  yang ada di dalam kelas, misalnya buku, foto-foto dan narasumber
    4. Sumber belajar dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru, misalnya penggunaan buku teks, majalah, dan orang sumber informasi.
    5. Sumber belajar dapat memecahkan masalah pendidikan atau pengajaran baik dalam lingkup mikro maupun makro.
    6. Sumber belajar dapat memberikan motivasi yang positif, lebih-lebih jika di atur dan direncanakan pemanfaatannya dengan tepat.
    7. Sumber belajar dapat merangsang untuk berfikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut.

Berdasarkan ke tujuh poin di atas maka dapat kita lihat besarnya manfaat sumber belajar dalam proses pembelajaran, dan menggunakan sistem pendekatannya berorientasi pada siswa sehingga betul-betul menekankan pada perkembangan pola pikir siswa.[[17]](#footnote-18)

Suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan instruksional, jika melibatkan komponen sumber belajar secara terencana. Sebab, sumber belajar sebagai komponen sangat penting dan sangat besar manfaatnya. Manfaat sumber belajar antara lain :

1. Memberi pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada peserta didik. Misal, karyawisata ke objek-objek seperti pabrik, pelabuhan, kebun binatang, dan sebagainya.
2. Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung dan konkret.

Misal denah, sketsa, foto-foto, film, majalah, dan sebagainya.

1. Dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas. Misalnya buku-buku teks, foto-foto, film, narasumber, majalah dan sebagainya.
2. Dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru. Misal buku-buku bacaan, *encyklopedy*, majalah.
3. Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan (instruksional) baik dalam lingkup mikro maupun makro. Misalnya secara makro: sistem belajar jarak jauh (SBJJ) melalui modul. Secara mikro: pengaturan ruang (lingkungan) yang menarik, simulasi, penggunaan film dan OHP.
4. Dapat memberi motivasi yang positif, apabila diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara tepat.
5. Dapat merangsang untuk berfikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut. Misal buku teks, buku bacaan, film, dan lain-lain, yang mengandung daya penalaran sehingga dapat merangsang peserta didik untuk berfikir, menganalisis dan berkembang lebih lanjut.[[18]](#footnote-19)

Berdasarkan sumber yag ada diatas, mulyasa menyatakan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Membawa peserta didik ke lingkungan untuk kepentingan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan dengan metode karyawisata, metode pemberian tugas, dan lain-lain.
2. Membawa sumber-sumber dari lingkungan ke sekolah (kelas) untuk kepentingan pembelajaran. Sumber tersebut bisa sumber asli, seperti nara sumber, bisa juga sumber tiruan seperti model, dan gambar.[[19]](#footnote-20)
   1. **Keuntungan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar**

Berbagai keuntungan bila kita menggunakan alam atau lingkungan sekitar sebagai sumber belajar antara lain:

* + 1. Membuat siswa mendapatkan informasi berdasarkan pengalaman langsung.
    2. Membuat siswa mudah mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan.
    3. Membuat siswa mengenal dan mencintai lingkungan yang pada akhirnya mengagumi dan mengagungkan penciptanya.
    4. Membuat pelajaran lebih konkret.
    5. Biaya relatif murah.
    6. Penerapan ilmu menjadi lebih mudah, sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa akan merasakan bahwa belajar IPA itu bermakna dan menarik.
    7. Sesuai dengan prinsip didaktik dan perkembangan yaitu:

1. Anak berbeda dalam kemampuan dan kecepatan belajarnya.
2. Anak berkembang secara optimum sesuai dengan perkembangan fisik, intelektual, sosial serta perasaan berdasarkan azas kebebasan (aktualisasi diri).
3. Belajar dari yang:
   1. Konkret ke abstrak
   2. Mudah/sederhana ke yang sukar/majemuk.
   3. Dekat ke yang jauh
   4. Sudah diketahui/dikuasai ke yang belum diketahui/dikuasai.
4. Mengembangkan motivasi.[[20]](#footnote-21)
   1. **Ciri-ciri sumber belajar**

Telah dikemukakan bahwa sumber belajar adalah suatu daya, kekuatan yang dapat memberikan sesuatu yang kita perlukan dalam proses pembelajaran. Sumber belajar tersebut juga haruslah memenuhi syarat-syarat tertentu, jika tidak maka sumber belajar tersebut tidak dapat dimanfaatkan. Oleh karena itu, dalam menggunakan sumber belajar hendaknya sesuai dengan tujuan suatu materi pembelajaran, sehingga dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

Secara garis besar, menurut ahmad rohani sumber belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

* + 1. Sumber belajar harus mampu memberikan kekuatan alam proses belajar mengajar, sehingga tujuan instruksional dapat tercapai secara maksimal.
    2. Sumber belajar harus mempunyai nilai-nilai instruksional edukatif yaitu dapat mengubah dan membawa perubahan yang sempurna terhadap tingakah laku sesuai dengan tujuan yang ada.
    3. Dengan adanya klasifikasi sumber belajar, maka sumber belajar yang dimanfaatkan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tidak terorganisasi dan tidak sistematis baik dalam bentuk maupun isi.
2. Tidak mempunyai tujuan instruksional yang eksplisit.
3. Hanya dipergunakan menurut keadaan dan tujuan tertentu atau secara insidental. Dapat dipergunakan untuk berbagai tujuan instruksional.
   * 1. Sumber belajar yang dirancang *(resources by designed)*, mempunyai ciri-ciri yang spesifik sesuai dengan tersedianya media.[[21]](#footnote-22)
   1. **Komponen sumber belajar**

Sebenarnya komponen sumber belajar itu sendiri juga merupakan suatu sistem. Artinya, sumber belajar itu sendiri merupakan satu kesatuan yang di dalamnya terdapat berbagai komponen yang saling berhubungan, saling mempengaruhi serta saling melengkapi. Komponen yang dimaksud adalah semua bagian yang ada di dalam sumber belajar, baik yang dirancang maupun yang dimanfaatkan. Bagian-bagian ini merupakan satu kesatuan yang sulit untuk berdiri sendiri, meskipun kadang-kadang dapat digunakan secara terpisah. Adapun komponen-komponen sumber belajar dapat dianalisis sebagai berikut:

* + 1. Tujuan dan fungsi sumber belajar

Sumber belajar yang dirancang mempunyai tujuan-tujuan instruksional tertentu. Karena itu, tujuan dan fungsi sumber belajar juga dipengaruhi oleh setiap jenis variasi sumber belajar yang digunakan. Sehingga sumber belajar yang dirancang, tujuan dan fungsinya akan lebih eksplisit, dipengaruhi oleh perancang (guru) sumber itu sendiri, serta sangat tergantung karakteristik pada masing-masing jenis sumber belajar yang digunakan.

* + 1. Bentuk atau keadaan fisik sumber belajar

Contoh: kegiatan observasi di pusat sumber belajar (PSB) yang di dalamnya terdapat banyak komponen, bentuknya beraneka ragam. Misal: komponen perpustakaan, laboraturium, ruang observasi untuk micro teaching, ruang produksi media, dan sebagainya. Kesemuanya sebagai media penunjang dalam pengembangan sistem instruksional.

* + 1. Pesan

Pesan mengandung 3 macam pengertian, yaitu:

1. Tanda (kata-kata, gambar) termasuk pemilihan dan urutannya, yang menjadi tanggung jawab perancang, diharapkan bermakna bagi suatu sasaran.
2. Pembawa tanda (macam gaya, tata letak, pencetakan) yang menjadi tanggung jawab penerbit atau produser.
3. Informasi atau arti yang diterima, yang menjadi tanggung jawab sasaran (*audience*).

Pesan sebagai salah satu komponen yang penting dalam sumber belajar, untuk itu perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kelengkapan isi pesan, kejelasan serta kemutakhiran isi pesan.
2. Kemudahan penangkapan pesan sesuai dengan kondisi situasi tempat serta kemampuan dan kebutuhan penerima pesan.
3. Isi pesan cukup sederhana, jelas, lengkap dan mudah ditangkap.[[22]](#footnote-23)

Sedangkan menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, komponen-komponen sumber belajar dibagi berdasarkan keterangan sebagai berikut:

* 1. Tujuan, misi, atau fungsi sumber belajar.

Setiap sumber belajar selalu mempunyai tujuan atau misi yang akan dicapai. Sumber belajar yang dirancang tampaknya lebih eksplisit dari pada sumber belajar yang dimanfaatkan saja. Tujuan setiap sumber itu selalu ada, baik secara eksplisit maupun secara implisit. Tujuan sangat dipengaruhi oleh sifat dan bentuk-bentuk sumber belajar itu sendiri.

* 1. Bentuk, format, atau keadaan fisik sumber belajar.

Wujud sumber belajar secara fisik satu sama lainnya berbeda-beda. Misalnya, pusat perbelanjaan berbeda dengan kantor bank sekalipun keduanya sama-sama memberikan informasi mengenai perdagangan, dan sebagainya. Jadi, keadaan fisik sumber belajar itu merupakan komponen penting. Penggunaan atau pemanfaatannya hendaknya dengan perhitungan segi waktu, pembiayaan, dan sebagainya.

* 1. Pesan yang dibawa oleh sumber belajar.

Setiap sumber belajar selalu membawa pesan yang dapat dimanfaatkan atau dipelajari oleh para pemakainya. Komponen pesan merupakan informasi yang penting, oleh sebab itu, para pemakai sumber belajar hendaknya memperhatikan bagaimana isi pesan disimak. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain: isi pesan harus sederhana, cukup jelas, lengkap, mudah, mudah disimak maknanya. Untuk itu perlu pengolahan yang sistematis.

* 1. Tingkat kesulitan atau kompleksitas pemakaian sumber belajar.

Tingkat kompleksitas penggunaan sumber belajar berkaitan dengan keadaan fisik dan pesan sumber belajar. Sejauh mana kompleksitasnya perlu diketahui guna menentukan apakah sumber belajar itu masih dapat dipergunakan, mengingat waktu dan biaya yang terbatas.[[23]](#footnote-24)

* 1. **Klasifikasi, jenis dan bentuk lingkungan sebagai sumber belajar**

Lingkungan yaitu situasi yang tersedia di mana pesan itu diterima oleh siswa. lingkungan tediri dari lingkungan fisik dan non fisik. Secara garis besar, sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. Lingkungan yang disebut sebagai sumber belajar adalah tempat atau ruangan yang dapat mempengaruhi siswa.

Menurut Novrianti: Tempat dan ruangan tersebut ada yang dirancang (*by design*) khusus untuk tujuan pengajaran misalnya gedung sekolah, ruang perpustakaan dan laboraturium, studio dan sebagainya. Selain itu ada juga tempat atau ruangan yang bukan di rancang secara khusus atau hanya dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk tujuan pengajaran, seperti gedung dan peninggalan sejarah, bangunan industri lingkungan pertanian, museum, pasar, tempat rekreasi dan lain-lain.[[24]](#footnote-25)

Kalau diklasifikasikan, sumber pembelajaran dapat dibagi menjadi lima bagian antara lain:

1. Manusia (*people*)

Manusia sebagai sumber belajar adalah orang yang secara langsung menyampaikan pesan-pesan pembelajaran tanpa menggunakan alat lain atau perantara.

1. Bahan (*materials*)

Bahan yang disebut sebagai sumber pembelajaran adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran.

1. Lingkungan (*setting*)

Lingkungan yang disebut sebagai sumber belajar adalah tempat atau ruangan yang dapat mempengaruhi belajar siswa.

1. Alat dan perlengkapan (*tool and aquipment*)

Alat dan perlengkapan yang dijadikan sumber pembelajaran adalah alat dan peralatan untuk produksi dan atau alat untuk menampilkan sumber-sumber lainnya.

1. Aktivitas (*activities*)

Aktivitas sebagai sumber belajar biasanya merupakan kombinasi antara teknik penyajian dengan sumber lainnya yang memberikan fasilitas atau kemudahan belajar bagi siswa.[[25]](#footnote-26)

*AECT (Association for Educational Communication and Technology)* membedakan enam jenis sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar, yaitu:

* 1. Pesan, didalamnya mencakup kurikulum (GBPP) dan mata pelajaran.
  2. Orang, didalamnya mencakup guru, orang tua, tenaga ahli, dan sebagainya.
  3. Bahan, merupakan suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran, seperti buku paket, buku teks, modul, program video, film, OHT (*Over Head Transparency*), program slide, alat peraga dan sebagainya (biasanya disebut software).
  4. Alat, yang dimaksud di sini adalah sarana (piranti, hardware) untuk menyajikan bahan pada butir 3 di atas. Di dalamnya mencakup proyektor OHP, slide, film tape recorder, dan sebagainya.
  5. Teknik, yang dimaksud adalah cara (prosedur) yang digunakan orang dalam memberikan pembelajaran guna tercapai tujuan pembelajaran. Di dalamnya mencakup ceramah, permainan/simulasi, tanya jawab, sosiodrama (*roleplay*), dan sebagainya.
  6. Latar (*setting*) atau lingkungan, termasuk di dalamnya adalah pengaturan ruang, pencahayaan, dan sebagainya.[[26]](#footnote-27)

Sedangkan klasifikasi lain yang biasa dilakukan terhadap sumber belajar adalah sebagai berikut:

* + 1. Sumber belajar tercetak: buku, majalah, brosur, Koran, poster denah, ensiklopedi, kamus, dan lain-lain.
    2. Sumber belajar noncetak: film, slides, video, model, *audiocassette*, transparansi, realita, objek, dan lain-lain.
    3. Sumber belajar yang berbentuk fasilitas: perpustakaan, ruangan belajar, studio, lapangan olahraga, dan lain-lain.
    4. Sumber belajar berupa kegiatan: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan, dan lain-lain.
    5. Sumber belajar berupa lingkungan di masyarakat: taman, terminal, pasar, toko, pabrik, museum, dan lain-lain.[[27]](#footnote-28)

Sedangkan menurut Abdul Majid dalam buku perencanaannya mengemukakan bahwa berdasarkan pengertian mengenai sumber belajar, dapat dikategorikan sebagai berikut:

* 1. Tempat atau lingkungan sekitar yaitu dimana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku maka tempat itu dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar, misalnya perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, tempat pembuangan sampah, kolam ikan, dan sebagainya.
  2. Benda yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik, maka benda itu dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya situs, candi, benda peninggalan lainnya.
  3. Orang yaitu siapa saja yang memiliki keahlian tertentu dimana peserta didik dapat belajar sesuatu, maka yang bersangkutan dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya guru, ahli geologi, polisi, dan ahli-ahli lainnya.
  4. Buku yaitu segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedi, fiksi, dan lain sebagainya.
  5. Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana, dan peristiwa lainnya yang guru dapat menjadikan peristiwa atau fakta sebagai sumber belajar.[[28]](#footnote-29)

Dari berbagai sumber belajar yang ada dan mungkin dikembangkan dalam pembelajaran secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut ini:

* + 1. Manusia sumber (orang, masyarakat)

Merupakan juga sumber belajar adalah orang atau masyarakat yang direncanakan dalam kegiatan belajar-mengajar, guru, konselor, administrator pendidikan, tutor dan sebagainya. Untuk kepentingan yang lain, dapat diambil dari luar sekolah, seperti misalnya kelompok masyarakat tertentu, tenaga ahli, seniman, bahkan pedagang, tukang cukur dan sebagainya yang biasanya tidak mempunyai dasar sebagai pengajar/guru. Kelompok masyarakat tertentu dapat merupakan masyarakat pedesaan, masyarakat terasing, masyarakat pedagang kaki lima, masyarakat perantauan dan sebagainya dapat dijadikan contoh nyata dalam proses belajar-mengajar.

* + 1. Bahan pengajaran

Biasanya bahan ini berisi pesan. Bahan yang direncanakan sebagai sumber belajar dinamakan media pengajaran, yang meliputi: bahan cetak, film strip, slides, fotografi, audiotape, videotape, film, peta, globe, chart (table bagan) dan sebagainya yang biasanya merupakan kombinasi dari semua sumber yang ada. Bahan pengajaran atau media pengajaran ada yang sepenuhnya disediakan untuk pengajaran dan proses belajar mengajar, dan juga dapat dimanfaatkan untuk keperluan hiburan. Misalnya program-program televisi (ceria untuk anak) atau film yang diputar untuk umum. Tetapi bahan-bahan tersebut harus mendapatkan penilaian, sehingga tidak menimbulkan penyimpangan keperluan pengajaran.

* + 1. Situasi belajar (lingkungan)

Yang dimaksud dengan situasi (lingkungan) ialah tempat dan lingkungan belajar mengajar. Lingkungan biasanya tidak bersifat netral. Situasi dan lingkungan yang terutama sebagai sumber belajar adalah gedung sekolah, perpustakaan, laboraturium, auditorium, dan sebagainya. Diluar lingkungan sekolah lingkungan tersebut dapat berupa bangunan bersejarah, bangunan industri, lingkungan pertanian, perkebunan, pedesaan, danau, sungai, jalan raya, pohon, gedung pertunjukan, bengkel, dan lain-lain.

* + 1. Alat dan perlengkapan belajar

Diartikan sebagai alat dan perlengkapan untuk produksi, reproduksi, pameran, peragaan, simulasi dan sebagainya. Biasanya berbentuk peralatan seperti : proyektor slide, OHP, proyektor film, komputer, video tape/cassete recorder, pesawat radio, pesawat tv dan lain-lain.

* + 1. Aktivitas (teknik)

Aktivitas sebagai sumber belajar biasanya selaras dan kombinasi dengan sumber belajar yang lain. Aktivitas yang direncanakan sebagai sumber belajar lebih banyak merupakan teknik khusus yang memberikan fasilitas belajar. Misalnya: simulasi, pameran, pengajaran terprogram, belajar sendiri, belajar tuntas, demonstrasi, ceramah, tanya jawab dan lain-lain. Pengajaran terprogram misalnya dikombinasikan dengan media cetak (buku).

* + 1. Adakalanya ditambahkan dengan sumber lain, yaitu:

Pesan : Yang dimaksud dengan pesan di sini ialah ajaran/informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti dan data. Misalnya: semua bidang studi atau mata pelajaran seperti IPS/sejarah, IPA/ilmu fisika, bahasa, politik, ekonomi, logika, etika, kesehatan dan lain-lain.[[29]](#footnote-30)

Ada empat sumber belajar yang berkenaan langsung dengan lingkungan sebagai berikut:

a.       Masyarakat kota atau desa sekeliling sekolah

b.      Lingkungan fisik di sekitar sekolah

c.       Bahan sisa yang tidak terpakai dan barang bekas yang terbuang yang dapat menimbulkan pemahaman lingkungan

d.      Peristiwa alam dan peristiwa  yang terjadi dimanfaatkan cukup menarik perhatian siswa. Ada peristiwa yang tidak mungkin atau tidak dapat dipastikan akan terulang  kembali. Jangan lewatkan peristiwa itu tanpa adanya catatan pada buku atau alam pikiran siswa.

Pada dasarnya lingkungan mencakup beberapa hal, menurut jenisnya dapat digolongkan yaitu:

* + 1. Tempat (lingkungan fisik); keadaan iklim, keadan tanah, keadaan alam.
    2. Kebudayaan (lingkungan budaya); dengan warisan budaya tertentu bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan, pandangan hidup, keagamaan.
    3. Kelompok hidup bersama (lingkungan sosial atau masyarakat) keluarga, kelompok bermain, desa, perkumpulan.[[30]](#footnote-31)

Berkaitan dengan pendekatan lingkungan ini, UNESCO mengemukakan jenis-jenis lingkungan yang dapat didayagunakan oleh peserta didik untuk kepentingan pembelajaran antara lain:

* 1. Lingkungan yang meliputi faktor-faktor fisik, biologi, sosio ekonomi, dan budaya yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung, dan berinteraksi dengan kehidupan peserta didik.
  2. Sumber masyarakat yang meliputi setiap unsur atau fasilitas yang ada dalam suatu kelompok masyarakat.
  3. Ahli-ahli setempat yang meliputi tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan khusus dan berkaitan dengan kepentingan pembelajaran.[[31]](#footnote-32)

Lingkungan sekitar yang sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan (pakaian, keadaan rumah, permainan, buku-buku, alat peraga dan lain-lain) dinamakan lingkungan pendidikan. Sedangkan dilihat dari segi anak didik, tampak bahwa secara tetap hidup di dalam lingkungan masyarakat tertentu tempat ia mengalami pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara lingkungan-lingkungan tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan organisasi pemuda, yang disebut lingkungan Tri pusat pendidikan.[[32]](#footnote-33)

Dalam pengembangannya sumber belajar itu terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Sumber belajar yang dirancang atau sengaja dibuat atau dipergunakan untuk membantu belajar-mengajar, biasa disebut *learning resources by design*, (sumber belajar yang dirancang). Misalnya buku, brosur, ensiklopedi, film, video, *tape, slides, film strips*, OHP. Semua perangkat keras ini memang secara sengaja dirancang guna kepentingan kegiatan pengajaran.
2. Sumber belajar yang dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajar berupa segala macam sumber belajar yang ada di sekeliling kita. Sumber belajar tersebut tidak dirancang untuk kepentingan tujuan suatu kegiatan pengajaran. Sumber belajar ini disebut *learning resources by utilization*. Misalnya pasar, toko, museum, tokoh masyarakat, dan sebagainya yang adanya di lingkungan sekitar seperti taman, gedung lembaga negara dan lain-lain.[[33]](#footnote-34)

Berdasarkan pengklasifikasian tersebut, peneliti dalam penelitian ini memanfaatkan 3 jenis lingkungan yang dapat digunakan berkaitan dengan pelajaran IPA kelas IV MI khususnya pada materi pokok bahasan perubahan lingkungan dan pengaruhnya terhadap lingkungan. 3 jenis lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar tersebut antara lain lingkungan sosial, lingkungan alam, dan lingkungan buatan. Dan selanjutnya pemanfaatan pada masing-masing lingkungan akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Lingkungan sosial, sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi sosial dengan kehidupan bermasyarakat seperti organisasi sosial, adat dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, keagamaan dan sebagainya. Lingkungan sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membawa siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat yang ada ditempat diadakannya darmawisata leh peneliti beserta siswa kelas IV, yaitu masyarakat yang berada di area persawahan dan juga di tepi sungai.
2. Lingkungan alam, sebagai sumber belajar berkenaan dengan segala sesuatu yang sifatnya alamiyah seperti keadaan geografi, iklim, suhu, udara, musim, dan lain sebagainya. Lingkungan alam tepat digunakan untuk bidang studi ilmu pengetahua alam. Lingkungan alam yang digunakan dalam penelitian ini adalah lingkungan yang ada disekitar peserta didik, sehingga dapat mudah ditemukan antara lain (area persawahan, sungai, hutan), selain itu juga kejadian-kejadian yang terjadi secara alami, misalnya sunami, gempa bumi, banjir, tanah longsor, erosi, abrasi, dan sebagainya.
3. Lingkungan buatan, yaitu lingkungan yang sengaja dibuat atau diciptakan manusia dengan tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Lingkungan buatan dalam penelitia ini terkait dengan alat-alat peraga yang digunakan peneliti sebagai pengganti dari sumber belajar yang tidak mungkin untuk didatangi, sumber-sumber tersebut digunakan pada saat proses pembelajaran praktikum untuk membuktikan kejadian yang terjadi di alam yang sesungguhnya, praktikum tersebut utuk membuktikan terjadinya erosi, abrasi, dan juga korasi.
   1. **Faktor yang mempengaruhi lingkungan sebagai sumber belajar**

Berbagai faktor yang mempengaruhi sumber belajar tentu perlu diketahui untuk memahami karakteristiknya agar pemanfaatannya dalam kegiatan pengajaran bisa optimal dan sesuai. Menurut Nana sudjana faktor tersebut antara lain:

* + 1. Perkembangan teknologi

Perkembangan teknologi yang amat cepat dewasa ini amat berpengaruh terhadap sumber belajar yang dipergunakan. Pada masa lampau jenis sumber belajar yang tidak dirancang banyak dipergunakan oleh guru, tetapi sekarang justru sumber belajar yang dirancang lebih banyak dimanfaatkan. Pengaruh teknologi bukan hanya terhadap bentuk dan jenis-jenis sumber belajar, melainkan juga terhadap komponen-komponen sumber belajar.

* + 1. Nilai-nilai budaya setempat

Sering ditemukan bahan yang diperlukan sebagai sumber belajar dipengaruhi oleh faktor budaya setempat, antara lain nilai-nilai budaya yang dipegang teguh oleh masyarakat setempat. Faktor tersebut berpengaruh terutama pada jenis sumber belajar yang tidak dirancang.

* + 1. Keadaan ekonomi pada umumnya

Sumber belajar juga dipengaruhi oleh keadaan ekonomi, baik secara makro maupun secara mikro. Keadaan ekonomi tersebut mempengaruhi sumber belajar dalam hal upaya pengadaannya, jenis atau macamnya, dan upaya menyebarkannya kepada pemakai.

* + 1. Keadaan pemakai

Pemakai sumber belajar jelas memegang peranan penting karena pemakailah yang memanfaatkannya sehingga dengan demikian, sifat pemakai perlu diketahui. Keadaan dan sifat pemakai akan turut mempengaruhi sumber belajar yang dimanfaatkan.[[34]](#footnote-35)

Sedangkan jika dilihat dai faktor peserta didik juga ada beberapa hal yang mempengaruinya antara lain: lingkungan pendidikan keluarga, lingkungan pendidikan sekolah, dan juga lingkungan pendidikan masyarakat. Yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Lingkungan pendidikan keluarga

Telah menjadi pengetahuan umum bahwa keluarga adalah tempat pertama di mana proses pendidikan berlangsung. Di dalam keluarga, benih pendidikan mulai tumbuh dalam hubungan cinta kasih, tolong menolong, dan saling memberi pengertian, pengetahuan, peringatan, bimbingan dan pengarahan secara timbal balik diantara suami istri dan antara orang tua terhadap anak. Tanggung jawab orang tua terhadap anak mencerminkan suatu ciri khas pendidikan keluarga.[[35]](#footnote-36) Keluarga mempunyai fungsi dan peranan pendidikan anak antara lain:

* + 1. Memberikan pengalaman pertama pada masa kanak-kanak
    2. Menjamin kehidupan emosional anak
    3. Menanamkan dasar pendidikan moral
    4. Memberikan dasar pendidikan sosial
    5. Peletakan dasar-dasar keagamaan.[[36]](#footnote-37)

Menurut Binti Maunah keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati. Orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Secara sederhana keluarga diartikan sebagai kesatuan hidup bersama yang dikenal oleh anak, dan karena itu disebut *primary community*.[[37]](#footnote-38)

1. Lingkungan pendidikan sekolah

Akan tetapi tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan. Oleh karena itu dikirimlah anak ke sekolah. Karena itu sebagai sumbangan sekolah terhadap pendidikan, diantaranya adalah:

1. Sekolah membantu orang tua mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti yang baik.
2. Sekolah memberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat yang tidak dapat diberikan di rumah.
3. Sekolah melatih anak-anak memperoleh kecakapan-kecakapan seperti membaca, menulis, berhitung, menggambarkan serta ilmu-ilmu yang lain yang sifatnya mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan.
4. Di sekolah diberikan pelajaran etika, keagamaan, estetika, membedakan benar atau salah dan sebagainya.
5. Dan lain-lain.[[38]](#footnote-39)
6. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan ketiga dalam proses pembentukan kepribadian anak-anak sesuai dengan keberadaannya. Lingkungan masyarakat akan memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam diri anak, apabila diwujudkan dalam proses dan pola yang tepat. Pendidikan dalam lingkungan masyarakat akan berfungsi sebagai:
7. Pelengkap (*complement*) kegiatan yang berfungsi sebagai pelengkap perkembangan pendidikan individu baik secara individual maupun kelompok ialah kegiatan pendidikan yang berorientasi melengkapi kemampuan, keterampilan, kognitif, maupun performance seseorang, sebagai akibat belum mantapnya apa yang telah mereka terima disekolah atau dalam keluarga.
8. Pengganti (*substitute*) lingkungan pendidikan yang berfungsi sebagai ”pengganti” (*substitute*) adalah mengadakan pendidikan yang berfungsi sama dengan lembaga pendidikan formal di sekolah.
9. Tambahan (*suplemen*) lingkungan masyarakat juga mampu menyediakan pendidikan yang berfungsi sebagai tambahan (*suplemen*), untuk memantapkan pemahaman siswa, maka diadakan kursus di luar pendidikan formal yang telah ada.[[39]](#footnote-40)

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar sebenarnya sudah lama disadari oleh pendidik, namun kesadaran itu tidaklah berarti bahwa lingkungan sudah dimanfaatkan secara maksimal sebagai sumber belajar di sekolah dalam menunjang kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor sehingga mempengaruhi pula pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

Faktor-faktor yang juga mempengaruhi pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar tersebut menurut novrianti antara lain :

1. Faktor guru
2. Faktor dana
3. Faktor waktu
4. Kebijakan dari masing-masing sekolah
5. Lokasi atau wilayah (baik kabupaten maupun propinsi) tertentu
6. Faktor lembaga dan sebagainya[[40]](#footnote-41)

Berdasarkan sumber-sumber tersebut berarti pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar masih sangat bergantung pada guru sebagai pemegang peran utama, tergantung pada kemampuan / kreatifitas guru, ketelitian guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang dapat bermakna, selain itu juga tergantung waktu yang tersedia, dana yang tersedia, serta kebijakan-kebijakan yang ada pada lembaga tempat bernaungnya guru tersebut. Semua pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar tergantung pada bimbingan dan arahan dari guru, karena guru masih sebagai pemegang peran utama dalam pembelajaran, pentingnya peran guru dalam upaya mengkombinasikan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar tersebut semakin penting ditengah keterbatasan yang dimiliki pada masing-masing sekolah, selain itu guru juga berfungsi sebagai fasilitator, konselor, komunikator, motivator dan manager. Fungsi guru yang seperti inilah yang sangat diharapkan untuk mencapai tujuan pendidikan saat ini.

1. **Sains atau IPA di Sekolah Dasar**
   1. **Pengertian dan hakekat sains atau IPA**

Kata sains berasal dari kata Latin *scientia* yang berarti “saya tahu”. Dalam bahasa inggris kata *science* mula-mula berarti pengetahuan, tetapi lama-kelamaan bila orang berkata tentang sains, maka panda umumnya yang dimaksud ialah apa yang dulu disebut *natural sciences*. *Natural sciences* dalam bahasa indonesia disebut ilmu pengetahuan alam atau dengan singkat sekarang biasa dikenal dengan sebutan IPA.[[41]](#footnote-42)

Ada 7 karakteristik dalam pembelajaran IPA yang efektif, antara lain sebagai berikut:

* + 1. Mampu memfasilitasi keingintahuan siswa-siswi.
    2. Memberikan kesempatan untuk menyajikan dan mengkomunikasikan pengalaman dan pemahaman tentang IPA.
    3. Menyediakan wahana untuk unjuk kemampuan.
    4. Menyediakan pilihan-pilihan aktivitas.
    5. Menyediakan aktivitas untuk bereksperimen.
    6. Menyediakan kesempatan untuk mengeksplorasi alam sekitar.
    7. Memberi kesempatan berdiskusi tentang hasil pengamatan.[[42]](#footnote-43)
  1. **Fungsi dan tujuan sains atau IPA**

Dalam kurikulum berbasis kompetensi disebutkan bahwa mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah berfungsi untuk menguasai konsep dan manfaat IPA dalam kehidupan sehari-hari serta untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Selain itu juga bertujuan:

* + 1. Menanamkan pengetahuan dan konsep-konsesp IPA yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
    2. Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap IPA dan teknologi.
    3. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
    4. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
    5. Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
    6. Menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan.[[43]](#footnote-44)

Pembelajaran mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.[[44]](#footnote-45)
   1. **Nilai sains dalam pendidikan**

Sains mempunyai nilai-nilai dalam kehidupan umum. Di sini akan dilihat sains sebagai alat pendidikan. Metode sains mengajarkan kita bagaimana cara memecahkan suatu masalah, bagaimana mengambil suatu kesimpulan, dengan cara yang teratur, dan menghemat tenaga, pikiran dan waktu. Dalam batas-batas kemampuannya, sains melatih potensi kita mencipta ketertiban dan keluar dari kekalutan berpikir.

Secara singkat, nila-nilai yang dapat ditanamkan dalam pendidikan sains adalah:

1. Kecakapan berpikir dan bekerja menurut langkah-langkah yang teratur.
2. Keterampilan mengadakan pengamatan dan penggunaan alat-alat eksperimentasi.
3. Memiliki sikap ilmiah antara lain:
   1. Tidak berprasangka dalam mengambil keputusan.
   2. Sanggup menerima gagasan-gagasan dan saran-saran baru (toleran).
   3. Sanggup mengubah kesimpulan dari hasil ekperimennya bila ada bukti-bukti yang meyakinkan benar.
   4. Bebas dari ketakhayulan.
   5. Dapat membedakan antara fakta dan opini.
   6. Membuat perencanaan teliti sebelum bertindak.
   7. Teliti, hati-hati, dan saksama dalam bertindak.
   8. Ingin tahu, apa, bagaimana dan mengapa demikian?
   9. Menghargai pendapat dan penemuan para ahli sains.
   10. Menghargai baik isi maupun metode sains.[[45]](#footnote-46)
4. **Hasil Belajar**

Hasil belajar dan proses belajar mempunyai arti yang penting. Di dalam belajar ini terjadi proses berfikir. Seseorang dikatakan berfikir bila orang itu melakukan kegiatan mental, dalam kegiatan mental itu, orang menyusun hubungan-hubungan antara bagian-bagian informasi yang telah diperoleh sebagai pengertian. Karena itu orang menjadi memahami dan menguasai hubungan-hubungan tersebut sehingga orang itu dapat menampilkan pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran yang dipelajari, dan inilah yang merupakan hasil belajar. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar dapat diketahui melalui beragam cara, hingga melalui cara-cara yang khusus tersebut seseorang dapat mengetahui tingkat keberhasilan belajarnya.

* 1. **Pengertian hasil belajar.**

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran gagne, hasil belajar berupa:

* + 1. Informasi verbal yaitu mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
    2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintetis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif yang bersifat khas.
    3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah pemecahan masalah.
    4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
    5. Sikap adalah kemampuan menrima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.[[46]](#footnote-47)

Belajar dimaksudkan untuk menimbulkan perubahan perilaku yaitu perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan-perubahan dalam aspek itu menjadi hasil dari proses belajar. Perubahan perilaku hasil belajar itu merupakan perubahan perilaku yang relevan dengan tujuan pengajaran. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu ”hasil” dan ”belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah pemerolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan perubahan bahan (*raw materials*) menjadi barang (*finished goods*). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar.[[47]](#footnote-48)

* 1. **Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.**

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu:

* + 1. Faktor internal

1. Faktor biologis (jasmaniah)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.

1. Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

* + 1. Faktor eksternal

1. Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

1. Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa disekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

1. Faktor lingkungan masyarakat

Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain sebagainya.[[48]](#footnote-49)

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar menurut Abu Ahmadi antara lain :

* 1. Faktor raw input (yakni faktor murid/anak itu sendiri) di mana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam:
     1. Kondisi fisiologis.
     2. Kondisi psikologis.
  2. Faktor environmental input (yaitu faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sosial.
  3. Faktor instrumental input, yang di dalamnya antara lain terdiri dari:
     1. Kurikulum.
     2. Program/bahan pengajaran.
     3. Sarana dan fasilitas.
     4. Guru (tenaga pengajar).[[49]](#footnote-50)

1. **Peneliti Pendahulu yang Relevan**

Pada bagian ini peneliti memaparkan penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang dapat dipaparkan berikut ini:

Penelitian yang dilakukan dan ditulis oleh Alip Yudistira dalam skripsi yang berjudul ”Pengaruh pemanfaatan sumber belajar tehadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih di MTsN Pulosari Ngunut Tulungagung” yang mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan sumber belajar berupa cetak terhadap prestasi belajar siswa, selanjutnya untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan sumber belajar berupa lingkungan terhadap prestasi belajar siswa, selanjutnya untuk megetahui pengaruh pemanfaatan sumber belajar berupa ilustrasi terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan hasil penelitian antara lain pemanfaatan sumber belajar berupa cetak, lingkungan dan ilustrasi berpegaruh terhadap prestasi belajar siswa, berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan untuk memanfaatkan sumber belajar yang tersedia lebih optimal lagi, prestasi belajar siswa perlu ditingkatkan lagi pada semua mata pelajaran, untuk meningkatkan prestasi siswa tersebut guru harus lebih mendorong siswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang tersedia.[[50]](#footnote-51)

Penelitian yang lain dilakukan oleh Nafi’atul Kowim dengan judul skripsi ”Pemanfaatan sumber belajar dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi (studi kasus di MTs Negeri Tulungagung)” yang mempunyai tujuan antara lain: pemanfaatan sumber daya manusia dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi, pemanfaatan bahan dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi, pemanfaatan lingkungan dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi, pemanfaatan alat dan peralatan dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi, pemanfaatan aktifitas dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kompentensi, dan pemanfaatan sumber belajar dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi di MTs Negeri Tulungagung. Hasil dari penelitiannya adalah pemanfaatan sumber daya manusia dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi di MTs Negeri Tulungagung telah dilakukan secara optimal yaitu dengan adanya para guru dan konselor, pemanfaatan bahan dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi di MTs Negeri tulungagung telah dilakukan secara kurang optimal karena yang digunakan hanya buku dan peta, pemanfaatan lingkungan telah dilakukan secara maksimal, pemanfaatan alat dan peralatan belum dilakukan secara optimal karena belum tersedianya sarana, pemanfaatan aktifitas telah dilakukan secara optimal yaitu dengan adanya simulasi dan karyawisata.[[51]](#footnote-52)

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Supaidah dengan judul “Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN Klampisrejo Kraton Pasuruan pokok bahasan globalisasi”. Penelitian tersebut mempunyai tujuan yaitu mendiskripsikan penerapan pembelajaran PKn materi pokok globalisasi dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di SDN Klampisrejo Kraton Pasururan, mendeskripsikan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar PKn khususnya materi pokok globalisasi di SDN Klampisrejo Kraton Pasuruan, mendeskripsikan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn khususnya materi pokok globalisasi di SDN Klampisrejo Kraton Pasuruan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PKn pokok globalisasi dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang telah dilakukan guru sudah sesuai dengan RPP mencapai skor 96 dengan persentase 96%, untuk keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PKn materi pokok globalisasi dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar siswa lebih aktif ikut berpartisipasi dalam kegiatan observasi dan wawancara dan siswa berani dalam mengutarakan pendapat dalam kegiatan diskusi, hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn materi pokok globalisasi dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar meningkat, hal ini terbukti dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada saat pra tindakan 21,43% siswa mencapai ketuntasan belajar, siklus I pertemuan ke 1 28,57% siswa mencapai ketuntasan belajar, siklus I pertemuan ke 2 35,71% siswa mencapai ketuntasan belajar, pada siklus II pertemuan ke 1 39,28% siswa mencapai ketuntasan belajar, siklus II pertemuan ke 2 85,71% siswa mencapai ketuntasan belajar.[[52]](#footnote-53)

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sri Endah Wahyuningsih dengan judul “Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di SDN Mulyorejo Kraton Pasuruan”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan lingkungan sekolah dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS, dan untuk mengetahui pemanfaatan lingkungan sekolah dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan keaktifan belajar IPS siswa kelas IV, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV. Hasil yang diperoleh pada saat pre tes (pra tindakan) adalah menunjukkan skor rata-rata 54. Skor ini meningkat pada siklus I menjadi 65,92 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 70.[[53]](#footnote-54)

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar itu sangat beragam, sehingga mempunyai pengertian yang sangat luas dalam pemanfaatannya, tergantung pada tujuan dari penelitian yang akan dilakukan itu sendiri. Yang membedakan antara penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pada tujuannya, penelitian-penelitian diatas lebih pada pemanfaatan sumber belajar yang beragam, sedangkan pada penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya terfokus pada cara guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar siswa, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yaitu lingkungan alam sekitar, yang disesuaikan dengan pokok bahasannya yaitu pengaruh lingkungan terhadap perubahan lingkungan.

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA pokok bahasan perubahan lingkungan dan pengaruhnya terhadap lingkungan adalah dengan memanfaatkan semaksimal mungkin lingkungan sebagai sumber belajar siswa.
2. Kemampuan dan kreatifitas guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA pokok bahasan perubahan lingkungan dan pengaruhnya terhadap lingkungan.
3. Kemampuan, kreatifitas guru, waktu, tenaga, dana, dan kebijakan tiap sekolah maupun wilayah sebagai faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA.
4. **Kerangka Penelitian**

Kerangka berpikir dalam penelitian adalah proses dalam menyusun sebuah penelitian, dari kerangka tersebut pembaca dapat mengetahui alur yang akan dilakukan oleh peneliti. Kerangka berpikir penelitian dapat berupa bagan atau gambar yang dapat menjelaskan atau mewakili garis besar dari penelitian tersebut. Kerangka penelitian dalam penelitian tindakan terletak pada refleksi, baik pada peneliti maupun pada partisipan. Penelitian ini meggunakan jenis penelitian tindakan kelas, metode kualitatif.

Jenis lingkungan yang digunakan sebagai sumber belajar dalam penelitian ini adalah lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan alam sekitar. Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar adalah salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pemanfaatannya adalah dengan mengenalkan secara langsung lingkungan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga pemahaman dan hasil belajar siswa akan meningkat. Pengenalan tersebut dalam penelitian ini berupa pengadaan sumber belajar di dalam kelas dan juga di luar kelas, sehingga siswa langsung dapat mengetahuinya, selain itu juga diadakan praktikum sebagai sarana pembuktian.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan yang akan dipaparkan sebagai berikut:

**Bagan 2.2 Kerangka berpikir penelitian**

**Hasil belajar siswa**

Jangka pendek maupun jangka panjang

**Proses pembelajaran**

Meliputi kegiatan tindakan, mulai dari pre tes, pos tes tindakan I, dan pos tes tindakan II

**Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar siswa**

1. Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 91 [↑](#footnote-ref-2)
2. Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 63-64 [↑](#footnote-ref-3)
3. Derek Glover, Sue Law, *Improving Learning Professional Practice inb Secondary Schools (Memperbaiki Pembelajaran Praktik Profesional di Sekloah Menengah)*, terj. Willie Koen, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hal. 49 [↑](#footnote-ref-4)
4. Ali Saifullah, *Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 96 [↑](#footnote-ref-5)
5. Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algendsindo, 2009), hal. 76 [↑](#footnote-ref-6)
6. Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif.* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997), hal. 102 [↑](#footnote-ref-7)
7. Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Stanar Kompetensi Guru,* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009), hal. 170 [↑](#footnote-ref-8)
8. Slameto. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 150 [↑](#footnote-ref-9)
9. Jamal Ma’mur Asmani. *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pemebelajaran Aktis, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan),* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hal. 93 [↑](#footnote-ref-10)
10. Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pemebelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008), hal. 228 [↑](#footnote-ref-11)
11. Ahmad Rohani, *Media Instruksional…,* hal. 102 [↑](#footnote-ref-12)
12. Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Teknologi...,* hal. 76 [↑](#footnote-ref-13)
13. Slameto, *Proses Belajar Mengajar...*, hal 150-151 [↑](#footnote-ref-14)
14. Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran...,* hal. 11-172 [↑](#footnote-ref-15)
15. Akhmad Sudrajat, ”Sumber belajar untuk mengefektifkan pembelajaran siswa”, dalam [*http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/15/sumber-belajar-untuk-mengefektifkan-pembelajaran-siswa/*](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/15/sumber-belajar-untuk-mengefektifkan-pembelajaran-siswa/) diakses tanggal 14 Desember 2010 [↑](#footnote-ref-16)
16. Jamal Ma’mur Asmani. *7 Tips Aplikasi...*, hal. 103 [↑](#footnote-ref-17)
17. **Novrianti, “**Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar”,dalam [*http://sweetyhome.wordpress.com/2008/06/20/pemanfaatan-lingkungan-sebagai-sumber-belajar/*](http://sweetyhome.wordpress.com/2008/06/20/pemanfaatan-lingkungan-sebagai-sumber-belajar/) **diakses tanggal 11 Maret 2011**  [↑](#footnote-ref-18)
18. Ahmad Rohani*, Media Instruksional...*, hal. 102-103 [↑](#footnote-ref-19)
19. E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya2008), hal. 102 [↑](#footnote-ref-20)
20. Jeperis, “ Lingkungan Sebagai Sumber Belajar” dalam [*http://jeperis.wordpress.com/2009/01/06/lingkungan-sebagai-sumber-belajar/*](http://jeperis.wordpress.com/2009/01/06/lingkungan-sebagai-sumber-belajar/) diakses tanggal 11 Maret 2011 [↑](#footnote-ref-21)
21. Ahmad Rohani*, Media Instruksional...*, hal. 104 [↑](#footnote-ref-22)
22. *Ibid*., hal. 105-106 [↑](#footnote-ref-23)
23. Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Teknologi...,* hal. 82-83 [↑](#footnote-ref-24)
24. **Novrianti, “***Pemanfaatan Lingkungan ...,* **diakses tanggal 11 Maret 2011**  [↑](#footnote-ref-25)
25. Suwarna, et. All., *Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hal. 116-117 [↑](#footnote-ref-26)
26. Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 145 [↑](#footnote-ref-27)
27. Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Teknologi...,* hal. 80 [↑](#footnote-ref-28)
28. Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran...,* hal. 170-171 [↑](#footnote-ref-29)
29. Slameto, *Proses Belajar Mengajar...*, hal. 152-154 [↑](#footnote-ref-30)
30. Binti Maunah, *Ilmu...,* hal. 91 [↑](#footnote-ref-31)
31. E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 102 [↑](#footnote-ref-32)
32. Binti Maunah, *Ilmu...,* hal. 91-92 [↑](#footnote-ref-33)
33. Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Teknologi...,* hal. 77 [↑](#footnote-ref-34)
34. *Ibid.,* hal 83-84 [↑](#footnote-ref-35)
35. Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*. (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2009), hal. 153 [↑](#footnote-ref-36)
36. Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 39-43 [↑](#footnote-ref-37)
37. Binti Maunah, *Ilmu...,* hal. 92 [↑](#footnote-ref-38)
38. Binti Maunah*, Ilmu…*, hal. 92-93 [↑](#footnote-ref-39)
39. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), hal. 34-36 [↑](#footnote-ref-40)
40. **Novrianti, “***Pemanfaatan Lingkungan ...,* **diakses tanggal 11 Maret 2011** [↑](#footnote-ref-41)
41. Sukarno, et. All., *Dasar-dasar Pendidikan Sains*. (Jakarta: PT Bhratara KArya AKsara, 1981), hal. 1 [↑](#footnote-ref-42)
42. Sunaryo, et. All., *Modul Pembelajaran Inklusif Gender.* (Jakarta: LAPIS- learning Assistance Program for Islamic Schools,tt), hal. 538 [↑](#footnote-ref-43)
43. *Ibid…*, hal. 538 [↑](#footnote-ref-44)
44. *Ibid…*, hal. 538-539 [↑](#footnote-ref-45)
45. Sukarno, et. All., *Dasar-dasar Pendidikan...,* hal. 21 [↑](#footnote-ref-46)
46. Agus Suprojono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar2009), hal. 5-6 [↑](#footnote-ref-47)
47. Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 44 [↑](#footnote-ref-48)
48. Indra munawar, “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar” dalam [*http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html#comment-form*](http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html#comment-form) diakses tgal 11 april 2011 [↑](#footnote-ref-49)
49. Abu Ahmadi., Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar (SBM).* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), hal. 103 [↑](#footnote-ref-50)
50. Alip Yudistira, *Pengaruh pemanfaatan sumber belajar tehadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih di MTsN Pulosari Ngunut Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2009), hal. xiii-xiv [↑](#footnote-ref-51)
51. Nafi’atul Kowim, *Pemanfaatan sumber belajar dalam pelaksanaan kurikulu berbasis kompetensi (studi kasus di MtsNegeri Tulungagung)*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Dipublikasikan, 2006), hal. vii-viii [↑](#footnote-ref-52)
52. Supaidah, *Pemafaatan lingkungan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN Klampisrejo Kraton Pasuruan pokok bahasan globalisasi*, (Malang: Skripsi Tidak Dipublikasikan, 2010), dalam [*http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/7735*](http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/7735)diakses tanggal 10 Mei 2011 [↑](#footnote-ref-53)
53. Sri Endah Wahyuningsih, *Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswankelas IV pada mata pelajaran IPS di SDN Mulyorejo Kraton Pasuruan*, (Malang: Skripsi Tidak Dipublikasikan), dalam [*http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/4462*](http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/4462) diakses tanggal 10 Mei 2011 [↑](#footnote-ref-54)